



## TINDAK TUTUR ASERTIF DAN EKSPRESIF PADA VIDEO EKOSISTEM PENDIDIKAN MERDEKA DALAM BELAJAR

Dwi Suci Mulyani<sup>1)</sup>, Intan Wulan Sari<sup>2)</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>3)</sup>

- 1) Universitas Negeri Semarang  
E-mail: [dwiyani2605@students.unnes.ac.id](mailto:dwiyani2605@students.unnes.ac.id)  
2) Universitas Negeri Semarang  
E-mail: [intanws04@students.unnes.ac.id](mailto:intanws04@students.unnes.ac.id)  
3) Universitas Negeri Semarang  
E-mail: [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Oktober  
2021  
Disetujui Juni 2022  
Dipublikasikan Juni  
2022

### Abstrak

Tindak tutur digunakan oleh seorang penutur untuk menyampaikan tujuan dan maksud kepada mitra tutur, melalui ujaran, dan konteks yang menyertainya. Oleh karena itu, tujuan riset kali ini adalah mengidentifikasi satu per satu tindak tutur asertif dan ekspresif pada tuturan Najelaa Shihab dalam video youtube bukalapak yang berjudul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar". Dengan menggunakan pendekatan metodologis yang berupa deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis dengan kajian pragmatik berupa tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari menonton, mentranskrip, menganalisis, mengklasifikasi, mengidentifikasi, hingga memberikan kesimpulan. Data yang dikaji adalah tuturan Najelaa Shihab dalam saluran youtube bukalapak yang berjudul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar", dari awal hingga akhir video. Dalam riset kali ini ditemukan hasil berupa total 48 tindak tutur, dengan komposisi terdiri dari 30 tindak tutur asertif dan 18 tindak tutur ekspresif. Rincian tindak tutur asertif yaitu: menyatakan pendapat (10), memberitahukan (11), menunjukkan (7), dan menyebutkan (2). Sedangkan tindak tutur ekspresif yang ditemukan yaitu: mengeluh (2), mengkritik (6), menyindir (1), menyalahkan (2), memuji (1), dan berterima kasih (1). Riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau masyarakat yang berupa peningkatan pemahaman mengenai tindak tutur asertif dan ekspresif.

**Kata Kunci:** pragmatik, tindak tutur, asertif, ekspresif

### *Abstract*

*Speech is used by a speaker to convey purpose and purpose to the speech partner, through speech and the accompanying context. The goal of this time, therefore, is to identify a single act of assupportive and expressive speech in the appeal of najelaa shihab in a large youtube video entitled "free education ecosystem of learning." By using a qualitative methodological approach with qualitative descriptive and theoretical*

---

*approaches with pragmatic studies of asmotivated and expressive monosyllable speech. Studies are conducted with several stages ranging from watching, transcribing, analyzing, classification, identifying, to deduction. The data discussed is the speech of najelaa shihab in the bukalyoutube channel entitled "free education ecosystem of learning," from beginning to end of the video. Research on this time has resulted in a total of 48 different ACTS of speech, with a composition of 30 active speech and 18 expressive speech. The details of such ACTS as: expressing views (10), pointing out (11), showing (7), and mentioning (2). Whereas the expressions found are: complain (2), criticize (6), blame (2), praise (1), and thank (1)*

**Keyword: Pragmatic, speech, charismatic, expressive**

---

## PENDAHULUAN

Najelaa Shihab adalah salah satu inovator sekaligus kreator muda yang telah berhasil mendirikan beberapa inisiasi dan organisasi pendidikan di Indonesia. Keberhasilannya itu memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, Najelaa diundang dalam sesi video Bukataalks yang ada dalam Youtube milik Bukalapak untuk membahas mengenai pendidikan merdeka dalam belajar. Seseorang yang telah memiliki nama besar dan integritas dalam suatu bidang seperti dirinya, tentu akan lebih mudah diterima oleh target tuturan melalui kemampuan komunikasi berbahasa yang dimiliki. Bahasa dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Sariasih, 2017: 80). Oleh karena itu, Najelaa dijadikan sebagai pembicara dalam sesi diskusi tersebut agar kawula muda lebih termotivasi dan tergerak untuk mewujudkan ide-ide yang dimiliki. Fenomena ini erat kaitannya dengan tindak tutur yang menjadi bagian dari objek kajian dalam pragmatik (Izhar & Seftika, 2020: 79).

Tindak tutur merupakan usaha untuk menelaah makna bahasa yang berkaitan dengan tuturan dan tindakan penutur dengan mitra tuturnya (Sari & Irma, 2020: 48). Sedangkan (Aini & Utomo, 2021: 11) mengungkapkan tindak tutur sebagai aktivitas ujaran kalimat dalam konteks dan maksud tertentu sesuai kemampuan berbahasa seorang penutur. Al-Humairah et al. (2020: 270) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan antara pengujar dan lawan bicaranya dengan menggunakan ujaran. Tindak tutur juga diartikan sebagai suatu tuturan yang memiliki fungsi psikologis dan sosial di luar wacana (Ibrahim dalam Astuti & Retnosari, 2016: 102). Dapat dikatakan bahwa tindak tutur memiliki hubungan erat dengan ilmu pragmatik. Tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik yang menggunakan ujaran sebagai media tindakan penutur dan mitra tuturnya. Pragmatik yang memuat tindak tutur, menurut Saifudin (2019: 2) merupakan kajian bahasa yang memperhatikan situasi komunikasi atau konteks.

Austin dalam (Saifudin, 2019: 5) membagi tindak tutur menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang secara sistematis terjadi dalam suatu tuturan. Lokusi merupakan

tindakan menuturkan, sedangkan ilokusi yaitu melakukan sesuatu yang dituturkan tersebut, dan perlokusi merupakan dampak dari keduanya. Dalam kajian pragmatik, yang paling dominan di antara tiga tindak tutur adalah ilokusi. Searle dalam (Saifudin, 2019: 8) membuat kategori ilokusi yang lebih spesifik dari kategori Austin, yaitu tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima. Lima tindak tutur tersebut ialah asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Sedangkan untuk riset kali ini akan lebih berfokus pada tindak tutur asertif dan ekspresif.

Sebelumnya telah banyak penelitian mengenai tindak tutur yang sangat bermanfaat dan menjadi dasar rujukan untuk penelitian ini. Dari sekian banyaknya penelitian mengenai tindak tutur, kali ini peneliti menemukan fakta bahwa dalam penelitian tindak tutur ilokusi yang dilakukan Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020), ditemukan semua kategori tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklaratif, namun yang paling mendominasi dari penemuan mereka adalah tindak tutur asertif. Sedangkan pada penelitian Ilmiyyah, N., & Wahyudin Rohaedi, D. W. (2021) tindak tutur ilokusi yang mendominasi adalah asertif dan ekspresif. Berdasarkan hasil riset tersebut, diketahui bahwa tindak tutur asertif dan ekspresif cenderung mendominasi tuturan dalam video Youtube. Hal ini membuat periset terdorong untuk melakukan penelitian terkait penggunaan tindak tutur asertif dan ekspresif dengan objek video yang berbeda, sekaligus sebagai pembandingan dan pembaharuan pengetahuan. Peneliti melihat bahwa tuturan Najelaa Shihab dalam video Youtube Bukalapak kebanyakan adalah tindak tutur asertif dan ekspresif. Oleh karena itu, riset kali ini akan lebih dipusatkan pada dua tindak tutur tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian tindak tutur lainnya, seperti dasar teoritis dan kajian yang merujuk pada tindak tutur ilokusi. Akan tetapi dari banyaknya penelitian yang telah diunggah, belum ada yang meneliti secara khusus tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif, utamanya pada video Youtube sesi Bukatalks milik Bukalapak. Bukatalks merupakan inisiatif dari Bukalapak yang mewadahi inisiator hingga inovator untuk berbagi cerita inspiratif kepada masyarakat muda, yang diwujudkan dalam diskusi rutin tiap bulan. Melihat fenomena yang ada di masyarakat, riset ini sangat penting untuk dilakukan guna memahami lebih lanjut maksud tuturan Najelaa Shihab dalam video Bukatalks milik Bukalapak, sehingga lebih mudah diterima.

Tujuan diadakannya riset tindak tutur ini adalah untuk mengidentifikasi satu per satu tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif yang dituturkan oleh Najelaa Shihab pada video Youtube Bukalapak yang berjudul “Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar”. Setelah diadakan riset tindak tutur terhadap video tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau masyarakat yang berupa peningkatan pemahaman mengenai tindak tutur asertif dan ekspresif.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini menggunakan pendekatan metodologis dan teoretis. Metode pendekatan penelitian deksriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif (Agung, 2021). Secara metodologis yang digunakan adalah penulisan deskriptif kualitatif yang menampilkan klasifikasi data yang akan memberikan bayangan terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Oktaviyani & Utomo, 2021: 14). Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan ini sebagai metode, karena hasil data menunjukkan bentuk verbal bahasa (Arnaselis & Rusminto, 2017: 4). Sedangkan pendekatan teoritisnya berupa pendekatan pragmatik, berupa riset tindak tutur asertif dan ekspresif Najelaa Shihab. Peneliti menggunakan dua pendekatan tersebut untuk menemukan dan mengetahui maksud tuturan yang dianalisis (Fatihah & Utomo, 2020: 4). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk meneliti tindak tutur asertif dan ekspresif Najelaa Shihab. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan tuturan mulai dari detik (00:15) sampai dengan (13: 05). Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu peneliti menggunakan video Najelaa Shihab sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan datanya adalah analisis pragmatik. Analisis pragmatik sangat penting untuk menyampaikan makna tuturan yang sebenarnya dari penutur kepada mitra tutur (Lubis, 2015: 22). Berikut adalah proses yang dijalankan dalam riset ini: (1) peneliti menonton dan mendengarkan tuturan yang disampaikan oleh Najelaa Shihab dalam saluran Youtube Bukalapak dengan judul “Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar” secara seksama (2) peneliti melakukan transkrip tuturan dalam video menjadi teks, (3) peneliti menganalisis teks transkrip tiap tuturan dengan membagi waktu tuturan (4) peneliti mengklasifikasikan tuturan yang berkategori tindak tutur asertif dan ekspresif berdasarkan konteks tuturan yang telah diamati, (5) membagi data dalam sub tutur asertif dan ekspresif, serta mengidentifikasi maksud tuturan, dan yang terakhir (6) peneliti menyimpulkan hasil yang telah didapatkan. Lokasi penelitian berada di Universitas Negeri Semarang dengan lama penelitian satu bulan. Teknik validasi dalam riset ini yaitu (1) *Triangulasi* dengan cara menggunakan sumber lain berupa buku dan jurnal, (2) member cek dengan meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data dengan mengkonfirmasi pada sumber data dan (3) *Expert Opinion* yaitu menanyakan atau mengecek kembali kepada dosen pembimbing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tindak tutur merupakan kajian pragmatik yang memiliki keterlibatan antara pengujar dan mitra ujar dalam suatu hal yang dibicarakan dengan memperhatikan konteks yang menyertai (Akbar, 2018: 27). Jadi tindak tutur dalam lingkup pragmatik adalah objek kajian yang sentral, di dalam aktivitasnya mengaitkan tuturan tidak hanya dengan konsep tuturan, tetapi juga dengan konteks yang melandasi tuturan tersebut. Menurut Hermaji (2013: 4), tindak tutur ditujukan pada kegiatan menghasilkan simbol komunikasi lisan maupun tertulis.

Tindak tutur bukan hanya sekadar ujaran yang kosong, melainkan di dalamnya terdapat maksud yang kompleks dan terikat dengan situasi kondisi.

Austin dalam (Megawati, 2016: 161) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lokusi (aktivitas tuturan tanpa disertai tuntutan tanggung jawab kepada mitra tutur), ilokusi (tindak dalam mengatakan sesuatu dengan maksud sungguh-sungguh dari sebuah ujaran dan dimaksudkan meminta pertanggungjawaban penutur), dan perlokusi (implikasi atau dampak lokusi pada pendengar). Dari tiga tindak tutur di atas, yang mencolok dalam sebuah tuturan yaitu tindak tutur ilokusi. Menurut Ilmiyyah & Wahyudin Rohaedi (2021: 84) tindak tutur ini dapat diartikan sebagai tuturan seseorang pada mitra tuturnya yang memiliki suatu maksud atau menimbulkan pengaruh pada mitra tutur. Leech dalam (Nirmala, 2015: 142-143) mengurai tindak tutur ilokusi menjadi lima, di antaranya ada (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. Hal tersebut serupa dengan pernyataan Searle (dalam Pradana & Utomo, 2020: 14) yang membagi jenis tindak tutur dalam lima kategori yang kelimanya tersebut memiliki fungsi komunikatif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang memiliki keterikatan dengan keabsahan dari ujaran. Direktif yaitu tindak tutur yang memberikan dampak perilaku yang dipraktikkan oleh penutur. Komisif merupakan tindak tutur yang terkait dengan hal-hal di masa depan. Ekspresif dipahami sebagai tindak tutur yang berkaitan dengan jiwa atau psikologis dari penuturnya. Deklaratif merupakan tindak tutur yang mengindikasikan bahwa keberhasilan sebuah tuturan akan memperlihatkan kesesuaian isi proporsi dengan kenyataan.

Riset kali ini, hal yang dikaji hanya tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif yang dituturkan oleh Najelaa Shibab dalam saluran Youtube Bukalapak yang berjudul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar". Hasilnya ditemukan seperti yang tersaji dalam tabel berikut.

**TABEL 1. HASIL PENELITIAN**

<b>Jenis Tindak Tutur</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Jumlah Temuan</b>
<b>Asertif</b>	Menyatakan Pendapat	10
	Memberitahukan	11
	Menunjukkan	7
	Menyebutkan	2
Jumlah Tindak Tutur Asertif yang Ditemukan		<b>30</b>
<b>Ekspresif</b>	Mengeluh	7
	Mengkritik	6
	Menyindir	1

	Menyalahkan	2
	Memuji	1
	Berterima kasih	1
Jumlah Tindak Tutur Ekspresif yang Ditemukan		<b>18</b>
<b>Total Keseluruhan Hasil Temuan</b>		<b>48</b>

## 1. Tindak Tutur Asertif

Menurut Stambo & Ramadhan (2019: 251) asertif yaitu tindak tutur yang tidak terlepas dari kebenaran tuturan penuturnya, seperti memberitahu, menyatakan pendapat, membanggakan, melaporkan, menyebutkan, menunjukkan. Tindak tutur asertif yang ditemukan dalam riset ini berjumlah 30 tuturan, di antaranya yaitu menyatakan pendapat (10), memberitahukan (11), menunjukkan (7), dan menyebutkan (2). Berikut contoh tindak tutur asertif yang berhasil peneliti temukan.

### a. Menyatakan Pendapat

Tindak tutur asertif menyatakan pendapat diartikan sebagai tindak tutur untuk mengemukakan isi pikiran penutur yang terikat dengan kebenaran preposisi agar dipahami oleh mitra tutur (Arnaselis & Rusminto, 2017: 5). Hartati (2018: 299) mengartikan tindak tutur asertif menyatakan pendapat yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan menguak fakta berdasarkan kemampuan akal pikiran. Berikut adalah salah satu contoh temuan tindak tutur asertif menyatakan pendapat dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar".

#### 1) Menit (00:32-00:56)

Konteks: Setelah membuka sesi diskusi dengan keluhannya mengenai pendidikan Indonesia, Najeela Shihab kemudian menyatakan pendapatnya terkait proses belajar di Indonesia.

*"Kenapa? Karena kalau kita berbicara pendidikan, yang sebetulnya terjadi di banyak sekolah atau di banyak rumah adalah proses belajar yang sebetulnya tidak terjadi pada anak-anak kita. Jadi, banyak sekali orang yang seolah-olah sekolah, tetapi sebetulnya tidak mengalami proses belajar."*

Najelaa Shihab menggunakan tindak tutur asertif berupa menyatakan pendapat. Tuturan tersebut jika dikaitkan dengan konteks yang ada mempunyai maksud bahwa penutur menyampaikan pendapatnya tentang proses belajar di Indonesia kepada mitra tutur dan disertai fakta yang ada pada pendidikan di Indonesia. Tuturan tersebut berisi bahwa anak-anak di Indonesia

yang sedang atau pernah mengalami proses belajar sebenarnya tidak benar-benar merasakan proses belajar.

#### **b. Memberitahukan**

Tindak tutur asertif memberitahukan diartikan sebagai tindak tutur yang memiliki tujuan menyampaikan informasi dari penutur kepada mitra tutur (Minarti et al., 2020: 4) dan (Arnaselis & Rusminto, 2017: 6). Hal ini dilakukan agar mitra tutur mengetahui isi ujaran yang dibicarakan oleh penutur. Berikut adalah salah satu contoh temuan tindak tutur asertif memberitahukan dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar".

##### 1) Menit (01:09-01:23)

Konteks: Najelaa Shihab memberitahukan riwayat pendidikannya kepada mitra tutur untuk menambahkan informasi bahwa dia sama seperti anak Indonesia lainnya.

*"Saya itu mengalami apa yang dialami oleh sebagian besar anak Indonesia, sebetulnya. Saya sekolah selalu sekolah negeri. Cuma pernah dua tahun di madrasah imtidayah. Tapi SD itu negeri, SMP negeri, SMA negeri, kuliah negeri. ngga pernah sekalipun kuliah ke luar negeri."*

Tindak tutur asertif yang digunakan oleh Najelaa Shihab yaitu memberitahu. Jika dikaitkan dengan konteks yang menyertainya maka mempunyai tujuan untuk memberitahu kepada mitra tutur bahwa dirinya juga mengalami hal yang sebagian besar dialami oleh anak Indonesia. Tuturan tersebut memberikan sebuah informasi kepada mitra tuturannya tentang kebenaran yang dikatakan oleh Najelaa. Hal tersebut berupa sejak SD-SMA Najelaa Shihab sekolah di negeri tapi tidak pernah kuliah di luar negeri. Penutur juga menyampaikan bahwa ia pernah dua tahun di madrasah imtidayah.

#### **c. Menunjukkan**

Menunjukkan merupakan tindak tutur asertif yang berusaha untuk memberikan bukti atau data-data yang diperlukan agar mitra tutur percaya terhadap tuturan penutur (Lailika & Utomo, 2020: 104). Berikut merupakan salah satu contoh tindak tutur asertif menunjukkan dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar".

##### 1) Menit (09:58-10:10)

Konteks: Najelaa menunjuk layar presentasi yang menampilkan data inisiasi dan organisasi yang didirikannya.

*“Teman-teman bisa lihat di situ. Dari namanya, sudah terlihat bahwa sebetulnya satu hal yang selalu saya lakukan di pendidikan Indonesia adalah bekerja dengan sebanyak mungkin pemangku kepentingan.”*

Tindak tutur asertif menunjukkan yaitu sebuah tindak tutur dengan maksud untuk menguatkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya. Melihat dari konteks yang ada, Najelaa menggunakan tindak tutur menunjukkan yang ditandai dengan ia menampilkan data inisiasi dan organisasi yang didirikannya dengan maksud agar orang-orang melihatnya. Di sini Najelaa berusaha meyakinkan mitra tuturnya bahwa selama ia bekerja, ia selalu bekerja sama dengan orang-orang yang berkepentingan, selaras dengan data yang ditunjukkannya.

#### **d. Menyebutkan**

Menyebutkan merupakan tindak tutur asertif di mana penutur menyediakan pokok-pokok informasi yang dibutuhkan mitra tutur (Lailika & Utomo, 2020: 105). Berikut merupakan salah satu contoh tindak tutur asertif menyebutkan dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul “Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar”.

##### 1) Menit (09:36-09:45)

Konteks: Najelaa memberikan kesimpulan dengan menyebutkan kembali hal-hal yang telah dijabarkan satu-persatu sebelumnya, sembari menggerakkan tangan sebagai tanda penekanan.

*“Dan itulah pada akhirnya, punya komitmen terhadap tujuan, punya kemandirian, punya kemampuan refleksi, itu yang membuat kita kemudian bisa merdeka belajar.”*

Tindak tutur asertif menyebutkan yaitu tindak tutur yang memiliki fungsi menyediakan pokok-pokok atau inti informasi. Dalam hal ini, Najelaa sebelumnya telah memberitahu faktor-faktor pendukung merdeka belajar. Kemudian ia menyebutkan kembali dengan menekankan satu persatu, sebagai tanda bahwa hal itu sangat penting. Maksud Najelaa menyebutkan kembali hal yang telah dijelaskan adalah agar mitra tutur mengingat betul inti informasi yang dijabarkannya, yaitu untuk dapat merdeka dalam belajar. Hal ini mempunyai arti seseorang harus memiliki komitmen terhadap tujuan, punya kemandirian, dan memiliki kemampuan untuk refleksi.

## **2. Tindak Tutur Illokusi Ekspresif**

Menurut Sari (2014: 6-7) dan Apriastuti (2017: 44) tindak tutur ekspresif ditujukan agar penyampaian tuturan dapat dijadikan evaluasi.



Tindak tutur ini berupa ucapan selamat, berterima kasih, menyindir, mengkritik, menyanjung atau memuji, mengeluh, menyalahkan, minta maaf, dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif yang berhasil teridentifikasi dalam riset ini adalah mengeluh, mengkritik, menyindir, menyalahkan, memuji, dan berterima kasih. Tindak tutur ekspresif yang didapat riset ini berjumlah 18 tuturan, di antaranya yaitu mengeluh (7), mengkritik (6), menyindir (1), menyalahkan (2), memuji (1), dan berterima kasih (1). Berikut contoh tindak tutur ekspresif yang berhasil peneliti temukan.

#### a. Mengeluh

Mengeluh merupakan tindak tutur untuk menyampaikan kekecewaan penutur kepada lawan bicaranya (Minarti et al., 2020: 9). Tindak tutur ekspresif mengeluh menurut Sari (2012: 9) yaitu tindak tutur yang timbul karena kesusahan penutur yang disebabkan oleh kesakitan, penderitaan, hingga kekecewaan kepada mitra tutur. Berikut adalah salah satu temuan contoh tindak tutur ekspresif mengeluh dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar".

##### 1) Menit (01:24-01:45)

Konteks: Najelaa Shihab mengungkapkan rasa kesalnya terhadap kondisi pendidikan di Indonesia.

*"Dan pertanyaan saya dari dulu adalah, kenapa ya justru teman-temanku yang menurut aku pintar, itu ngga sukses di sekolah? Sementara saya, saya itu contoh didikan yang sukses dalam arti konvensional. Nilai ujiannya tinggi, diterima perguruan tinggi negeri tanpa tes, dan sebagainya. Tapi saya itu ngga pernah bahagia di sekolah."*

Pada tuturan tersebut, Najelaa Shihab menggunakan tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut mempunyai hubungan dengan konteks yang ada yaitu untuk mengungkapkan rasa kesal penutur terhadap dirinya sendiri saat dulu sekolah. Hal ini karena dia yang secara konvensional sukses dalam hal pendidikan tapi tidak pernah merasakan kebahagiaan saat sekolah seperti teman-temannya. Selain itu juga mengungkapkan rasa bingung penutur kepada mitra tutur tentang teman-temannya yang dianggap pintar justru tidak sukses di sekolah.

#### b. Mengkritik

Mengkritik merupakan tindak tutur ekspresif yang dapat berupa singgungan bagi mitra tutur, namun diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk lebih baik lagi (Nofrita, 2016: 54). Menurut Pratama & Utomo (2020: 95) tindak tutur ekspresif mengkritik diungkapkan penutur untuk menjelaskan kritikan kepada orang lain atau suatu hal. Berikut

adalah salah satu temuan contoh tindak tutur ekspresif mengkritik dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar".

1) Menit (03:31-03:55)

Konteks: Najelaa Shihab mengkritik tentang sikap anak Indonesia dalam hal pembelajaran dan cita-cita.

*"Saya itu suka bilang, anak Indonesia harusnya itu mencapai cita-cita yang setinggi langit. Tapi kalau ngangkat tangan aja di kelas, setinggi telinganya ngga berani, jadi apa? Jadi orang-orang yang kemudian punya cita-cita terlalu sederhana. Jadi manusia-manusia yang terbiasa hanya mendengarkan, ngga punya suara. Dan itulah yang terjadi setiap hari di ruang kelas dan ruang keluarga kita."*

Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, Najelaa Shihab menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik. Penutur menyampaikan tuturannya yang berisi tentang penilaiannya terhadap sikap anak Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas yang kebanyakan tidak berani untuk mengangkat tangannya dalam hal berpendapat, bertanya atau proses belajar lainnya di dalam kelas. Jika sekadar mengangkat tangan setinggi telinga saja tidak berani, bagaimana dengan cita-cita mereka yang setinggi langit. Selain itu, penutur tidak hanya mengkritik saja tetapi juga ingin terjadi perubahan yang lebih baik lagi dalam proses pendidikan di kelas.

**c. Menyindir**

Menyindir merupakan tindak tutur ekspresif yang diungkapkan karena adanya hal yang tidak disukai penutur terhadap yang dilakukan atau dituturkan oleh mitra tutur (Aprilia & Lestarini, 2021: 61) dan Sari (2012: 11). Berikut adalah contoh tindak tutur ekspresif menyindir dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar".

1) Menit (04:48-04:57)

Konteks: Sebelumnya Najelaa telah menunjukkan bahwa perubahan dunia pendidikan Indonesia sangat lama, kemudian dia menyinggung mitra tutur yang terjadi dalam pembelajaran di Indonesia dengan ekspresi yang tidak suka.

*"Karena itu pendidikan ngga jadi jembatan perubahan. Jadi jembatan kertas. Karena sukses di sekolah bukan berarti sukses di kehidupan."*

Berdasarkan tuturan tersebut, Najelaa Shihab menggunakan tindak tutur ekspresif menyindir. Dalam hal ini jika dihubungkan dengan konteks yang ada, maka penutur mempunyai maksud untuk menyindir pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan

Indonesia. Hal ini terjadi karena penutur tidak menyukai fenomena yang terjadi di dunia nyata. Karena faktanya pendidikan hanya digunakan untuk mendapat ijazah. Hal tersebut merupakan dasar Najelaa menyindir dengan tuturan “Jadi jembatan kertas”. Padahal seharusnya mengenyam pendidikan yang sebenarnya adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga membawa perubahan bagi Indonesia dan kesuksesan dalam kehidupan. Selain itu, penutur juga merasa tidak ada kesinambungan antara orang yang sukses di sekolah dan sukses di kehidupan sehari-hari.

#### **d. Menyalahkan**

Tindak tutur ekspresif menyalahkan dapat dipahami sebagai tindak tutur di mana penutur menyatakan adanya kesalahan (Depdiknas dalam Sandra et al., 2020: 17). Berikut merupakan salah satu contoh temuan tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul “Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar”.

##### 1) Menit (08:21-08:36)

Konteks: Najelaa menjelaskan sejak kecil orang-orang diajarkan untuk tidak bertanggung jawab.

*“Sehingga jadi mudah sekali kemudian dalam proses belajar, belajar dari bangku sekolah sampai belajar di tempat kerja, kita kemudian ngga merasa punya kendali terhadap prosesnya. Salahnya nasib, salahnya orang lain, salahnya sesuatu yang eksternal, di luar kita.”*

Tindak tutur menyalahkan merupakan tindak tutur yang menyatakan salah. Pada konteks di atas, penutur menggunakan tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan maksud memberikan contoh yang dilakukan orang-orang selama ini. Saat melakukan kesalahan atau mendapatkan kegagalan, orang-orang cenderung menyalahkan nasib, orang lain, dan hal-hal eksternal atau dari luar diri sendiri. Padahal bisa saja kesalahan yang dilakukan adalah karena diri mereka sendiri. Najelaa menggunakan tindak tutur ini dengan maksud menyalahkan pola pikir yang dimiliki orang-orang selama ini.

#### **e. Memuji**

Tindak Tutur memuji dapat diartikan sebagai tindak tutur untuk menunjukkan kekaguman penutur terhadap suatu hal (Depdiknas dalam Sandra et al., 2020: 17). Berikut merupakan contoh tindak tutur ekspresif memuji dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul “Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar”.

##### 1) Menit (02:56-03:17)

Konteks: Najelaa Shihab sedang membahas mengenai kondisi belajar anak Indonesia, dan mengambil sampel anak umur 2 tahun dengan melontarkan pertanyaan retorik pada mitra tuturnya.

*“Adakah yang punya anak umur 2 tahun/ 3 tahun? Tanya mulu, kan? Selalu banyak bertanya. Selalu kepingin tahu. Anak yang sama, yang matanya itu bercahaya dengan segala macam kemampuannya untuk mengobservasi dunia, terkagum-kagum pada apa yang ada di sekelilingnya.”*

Tuturan Najelaa di atas termasuk dalam tuturan ekspresif memuji. Najelaa mengambil sampel anak umur 2 hingga 3 tahunan karena pada usia-usia tersebut seorang anak sangat aktif dan bersinar. Najelaa merasa kagum terhadap pola pikir anak-anak sebelum memasuki jenjang sekolah, mereka suka bereksplorasi dan matanya yang bercahaya karena penasaran dengan segala sesuatu yang dilihat. Hal ini berbeda dengan anak yang sudah memasuki sekolah, mereka akan berubah menjadi sayu.

#### **f. Berterima kasih**

Tindak tutur ekspresif berterima kasih yaitu tindak tutur yang timbul sebagai bentuk penghargaan dari penutur karena mitra tutur melakukan atau memberikan sesuatu yang berharga bagi penutur (Murti et al., 2018: 26). Berikut adalah contoh tindak tutur ekspresif berterima kasih dalam video Najelaa Shihab di Youtube Bukalapak yang berjudul “Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar”.

##### **1) Menit (13:07-13:08)**

Konteks: Najelaa Shihab menutup sesi diskusi Bukatalks.

*“Terima kasih.”*

Najelaa Shihab mengungkapkan rasa terima kasih di akhir acara. Tindak tutur ini jika dihubungkan dengan konteks yang ada mempunyai maksud sebagai bentuk penghargaan kepada mitra tuturnya, karena telah hadir dan mendengarkan sesi Bukatalks dari Najelaa Shihab. Selain itu, tindak tutur terima kasih tersebut juga dimaksudkan sebagai penutup atau penanda telah berakhirnya sesi diskusi Bukatalks tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam video Youtube Bukalapak yang berjudul “Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar”, tindak tutur yang mendominasi yaitu tindak tutur asertif dan ekspresif. Dalam riset kali ini ditemukan hasil berupa total 48 tindak tutur,

yang terdiri dari 30 tindak asertif dan 18 tindak tutur ekspresif. Rincian tindak tutur asertif yaitu: menyatakan pendapat (10), memberitahukan (11), menunjukkan (7), dan menyebutkan (2). Sedangkan tindak tutur ekspresif yang ditemukan yaitu: mengeluh (2), mengkritik (6), menyindir (1), menyalahkan (2), memuji (1), dan berterima kasih (1). Secara keseluruhan tindak tutur yang paling dominan ialah tindak tutur asertif fungsi memberitahukan dengan jumlah 11 tindak tutur, sedangkan untuk tindak tutur ekspresif didominasi oleh fungsi mengkritik dengan jumlah 6 tindak tutur. Mengindikasikan dari data tersebut, diketahui sebuah pemahaman bahwa tindak tutur yang terjadi dalam video Youtube Bukalapak sesi Bukatalks dengan judul "Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar" dimaksudkan untuk mengedukasi sekaligus memberikan evaluasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. 2021. "Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video "Jangan Lelah Belajar\_B.J. Habibi" pada Saluran Youtube Sang Inspirasi." *Prosiding Seminar Nasional Sasindo, 1(2)*.
- Agung, E. N. K., 2021. Deiksis Dalam Pidato Upacara di SD Negeri Sidorejo Sebagai Bahan Ajar Materi Pidato Kelas IX (Kajian Pragmatik). *Jurnal Prawara, 3(1)*, pp. 24-31.
- Akbar, S. 2018. "Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)." *SeBaSa, 1(1)*.
- Al-Humairah, W. M., Retnowaty, R., & ... 2020. "Tindak Tutur pada Iklan Produk Kecantikan di Televisi Swasta." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 4(2)*.
- Apriastuti, N. N. A. A. 2017. "Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha, 1(1)*.
- Aprilia, O. Y., & Lestarini, N. D. 2021. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stiker Plesetan Grup Whatsapp." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 14(1)*, 56-65.
- Arnaselis, I., & Rusminto, N. E. 2017. "Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Proedya Ananta Toer dan Implikasinya." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 5(3)*.
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. 2016. "Tindak Tutur Dalamtalkshow Hitam Putih Di Trans 7." *Edu-Kata, 3(2)*, 101-110.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. 2020. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia."

*Metamorfosis : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1).

Hartati, Y. S. 2018. "Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV." *Jurnal KATA: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(2).

Hermaji, B. 2013. "Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Cakrawala*, 7(1).

Ilmiyyah, N., & Wahyudin Rohaedi, D. 2021. "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada Kanal Youtube: "Sang Pemimpin Masa Depan."" *Bapala*, 8(5).

Izhar, & Seftika. 2020. "Tindak Tutur dalam Tinjauan Filsafat Bahasa." *Anterior Jurnal*, 20(1), 78–82.

Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. 2020. "Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?" *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).

Lubis, H. H. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik* (Tim Penyunting Angkasa (ed.)). CV Angkasa.

Megawati, E. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati." *Deiksis*, 8(02).

Minarti, W. A., Yusuf, C., & Wijayanti, A. 2020. "Tindak Tutur Asertif dan Formula Materi Ajar." *Reptisi:Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).

Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17–32.

Nirmala, V. 2015. "Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres." *Kandai*, 11(2), 139–150.

Nofrita, M. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji Dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata." *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51–60.

Oktaviyani, R., & Utomo, A. P. Y. 2021. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).

Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo." *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).

Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. 2020. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam

- Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv." *Caraka*, 6(2).
- Saifudin, A. 2019. "Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik." *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1).
- Sandra, E., Nofrita, M., & Arianti, R. 2020. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Karya Tere Liye." *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 11–19.
- Sari, F. D. P. 2012. "Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik." *Skriptorium*, 1(2).
- Sari, I. P., & Irma, C. N. 2020. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019." *Hasta Wiyata*, 3(2).
- Sariasih, Y. 2017. "Analisis Tindak Tutur Bahasa Komerling Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komerling Ilir." *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 79–86.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One." *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2).
- T Heru, N. (2018). *PENGEMBANGAN KESADARAN HUKUM BERLALU LINTAS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JURISPRUDENSIAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: Studi Kasus Di SMK Bina Essa Kabupaten Bandung Barat Kelas X Administrasi Perkantoran* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube." *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2).